

BAB VI

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat stres pada pasien diabetes melitus di RSUD Kesesi pada Juni 2025, maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus di RSUD Kesesi menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, yaitu sebanyak 45,5%, namun masih terdapat responden yang menerima dukungan cukup (24,2%) dan kurang (30,3%).
2. Tingkat stres pada pasien diabetes melitus di RSUD Kesesi sebagian besar berada pada kategori stres sedang (39,4%), diikuti oleh stres sangat berat (21,2%), stres berat (15,2%), tidak stres (18,2%), dan stres ringan (6,1%).
3. Hasil uji statistik Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dan tingkat stres pada pasien diabetes melitus dengan nilai koefisien korelasi (ρ) = 0,869 dan p -value = 0,000 ($p < 0,05$). Korelasi bersifat positif, yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat stres pasien. Hal ini bertolak belakang dengan teori umum, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain yang memediasi hubungan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang lebih holistik, dengan memperhatikan aspek psikososial pasien, khususnya dalam meningkatkan dukungan keluarga sebagai bagian dari intervensi keperawatan terhadap pasien diabetes melitus.

2. Bagi Organisasi Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi manajemen rumah sakit dan puskesmas dalam menyusun program edukasi dan promosi kesehatan yang melibatkan keluarga pasien dalam proses pengobatan dan pemulihan pasien diabetes. Hal ini penting untuk meningkatkan keberhasilan pengelolaan stres dan kualitas hidup pasien.

3. Bagi Masyarakat dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama keluarga pasien, mengenai pentingnya dukungan emosional, informasi, dan praktis yang diberikan kepada anggota keluarga yang menderita diabetes melitus. Dukungan yang konsisten dan tepat sasaran dapat membantu mengurangi beban psikologis dan memperbaiki kondisi klinis pasien.

